

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan review terhadap beberapa karya tulis yang dilihat dari dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmalia Ayu Ningsih (2009), “Evaluasi Pengendalian Intern dalam pelaksanaan sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas”. Hasil kesimpulan sebagai berikut : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian intern dalam pelaksanaan sistem dan prosedur penerimaan kas dari Deposito Berjangka dan pengeluaran kas dari Kredit Modal Kerja untuk wiraswasta. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif melalui prosedur deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian pengendalian intern penerimaan kas dari Deposito Berjangka dan pengeluaran kas dari Kredit Metode Kerja untuk wiraswasta sudah baik dan sesuai dengan teori pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas. Namun masih ada sedikit kekurangan pada struktur organisasi serta pada formulir slip setoran Deposito dan formulir slip Kwitansi dan slip Tanda Terima Agunan. PD, BPR Bank Daerah Kota Madiun perlu memperbaiki struktur organisasinya dengan menambahkan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). PD.BPR Bank Daerah Kota Madiun hendaknya merekrut karyawan untuk mengisi kekosongan pada Bagian Pengawasan, Seksi Pengawasan Keuangan, Seksi Pengawasan Pengkreditan dan Seksi Rumah Tangga. Formulir yang terkait dengan penerimaan kas dari Deposito Berjangka dan pengeluaran kas dari Kredit Modal Kerja untuk wiraswasta juga perlu sedikit di perbaiki.

Kemudian jurnal akuntansi yang ditulis oleh Yohan Patbrian Ngepek (2012), memiliki kesimpulan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melaksanakan pencatatan akuntansi transaksi ekonomi yang terjadi ditiap bagiannya, sehingga menghasilkan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian format pencatatan dan laporan keuangan pada

SKPD di Kabupaten Barito Timur khususnya Badan Perencana dan Pembangunan Daerah dengan Permendagri No. 59 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi sector public dan analisis sistem informasi. Sistem itu sendiri memiliki elemen-elemen yang dapat dianalisis yaitu struktur organisasi, dokumen, catatan akuntansi, laporan keuangan serta prosedur pencatatan akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang Sistem Informasi Akuntansi BAPPEDA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kendala dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi Sektor Publik di BAPPEDA. Pelaksanaan dari sistem informasi akuntansi sector public juga belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan mengenai struktur organisasi, catatan akuntansi dan format dokumen sehingga memerlukan beberapa perbaikan berupa pembenahan sumber daya manusia, perbaikan dokumen dan dokumentasi prosedur yang lebih terperinci.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Elysabeth Lino Widyalenta (2009), berjudul “Evaluasi Struktur Pengendalian Intern Penerimaan Kas Paroki Hati Santi Perawan Maria Tak Bercela Kementrian Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kebutuhan dan efektifitas pengendalian intern atas penerimaan kas yang terjadi pada Gereja Hati Santi Perawan Maria Tak Bercela Kementrian Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pengujian kepatuhan dilakukan dengan metode *attribute sampling* model *stop-or-go sampling*. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah bukti penerimaan kas yang sudah dilakukan pada Gereja Hati Santi Perawan Maria Tak Bercela Kementrian Yogyakarta periode Bulan Januari – Desember 2005. Pada bukti penerimaan kas terdapat dua dokumen berupa Berita Acara Perhitungan Kolekte dan Bukti Penerimaan Kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern siklus penerimaan kas pada Gereja Hati Santi Perawan Maria Tak Bercela Kementrian Yogyakarta untuk semua asersi laporan keuangan adalah efektif. Struktur pengendalian siklus penerimaan kas pada Gereja Hati Santi Perawan Maria Tak Bercela Kementrian Yogyakarta efektif karena sudah memadai dan sudah dipatuhi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Olivia Novita Lahay (2013), berkesimpulan Pengeluaran Kas merupakan komponen sumber daya yang sangat penting didalam melaksanakan program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Pengeluaran kas meliputi transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai atau rekening bank milik entitas pemerintah daerah. Objek penelitian ini adalah pada Dinas Pekerjaan Umum “PU” Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan sistem dan prosedur pengeluaran kas pada Dinas Pekerjaan Umum Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, factual dan akrual mengenai fakta-fakta, dengan membandingkan antar sistem-sistem dan prosedur pengeluaran yang dilakukan oleh dinas pekerjaan umum dengan konsep-konsep tentang efektivitas sistem pengeluaran kas yang dipelajari secara teoritis. Hasil penelitian pelaksanaan ini sistem dan prosedur pengeluaran kas, sudah efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk pelaksanaan internal control masih kurang efektif untuk pelaksanaan pengendalian otoritas dan pemisahan fungsi masih belum terlaksana dengan baik.

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Desi Pakadang (2013), “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon” Yang berkesimpulan teknik pengawasan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan serta melindungi harta milik perusahaan terutama pad akas yang paling liquid. Objek penelitian adalah Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon, rumah sakit yang milik swasta dan berada dibidang pelayanan kesehatan masyarakat umum. Metode analisis data yang digunakan adalah metode data deskriptif dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan data-data tersebut mengenai sistem pengendalian intern mengenai penerimaan kas pada rumah sakit gunung maria di tomohon. Teknik pengumpulan data melalui survey. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan system pengendalian intern mengenai penerimaan kas pada rumah sakit gunung maria di tomohon adalah baik, namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu di perbaiki.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Godson Athiabor (2013), *Effectiveness of Internal Control on the Finance of Churches in Greater Accra, Ghana*. Yang berkesimpulan penggelapan dan salah urus dana dari organisasi-organisasi keagamaan yang saling berkaitan di gereja menjadi hal yang biasa. Perbuatan yang memalukan semacam itu telah menimbulkan banyak kekhawatiran tentang keefektifan sistem pengendalian intern di gereja-gereja. Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki efektivitas pengendalian internal yang menentukan prosedur internal dan untuk mengetahui independensi fungsi pengendalian internal di gereja-gereja. Adalah bermanfaat untuk menyimpulkan bahwa gereja memiliki beberapa dari sistem pengendalian internal yang ada dan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengendalian internal dan keuangan gereja-gereja atau organisasi. Entah bagaimana sulit untuk menilai suatu gereja lingkungan pengendalian internal sebagai lebih lemah atau lebih kuat, hanya berdasarkan tanggapan responden. Kesulitan ini terjadi karena control internal itu sendiri tidak perlu diciptakan sama dan memiliki tujuan yang berbeda hanyalah sebuah perkiraan untuk kekuatan pengendalian internal. Selain itu, gereja atau institusi manapun mungkin memiliki control yang sangat lemah untuk keakuratan misalnya sistem non komputerisasi tetapi control yang sangat kuat untuk tujuan pencegahan penipuan ini akan menghasilkan respon yang sangat tinggi pada survey tetapi masih dapat memungkinkan masalah yang sangat serius dalam akuntansi jika kesalahan atau matematika terjadi, bahkan jika penipuan terjadi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mu'azu Saidu Badara (2013), berjudul *Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at local Government Level*. Hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal yang efektif memainkan peran penting dalam memastikan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara sistem pengendalian internal yang efektifitas audit internal ditingkat pemerintah daerah. Tinjauan literatur yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dan efektifitas audit internal di tingkat lokal. Kendala hanya untuk mempertimbangkan "sistem pengendalian internal yang efektif; ini adalah makalah tinjauan pustaka konseptual ditingkat pemerintah daerah.. Namun, meskipun keterbatasan kertas, penelitian ini berkontribusi pada

pengetahuan dengan memperluas literature yang ada pada efektifitas audit internal melalui sistem pengendalian internal yang efektif.

Penelitian ini juga berkontribusi pada efektifitas audit internal ditingkat lokal karena sebagian besar studi sebelumnya gagal mengembangkan model yang menunjukkan hubungan antara sistem pengendalian internal yang efektif dan efektifitas audit internal ditingkat lokal. Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian ini adalah bagian dari tesis PhD yang sedang berlangsung dari peneliti. Penelitian masa depan harus memvalidasi di Negara lain menggunakan berbagai jenis analisis. Demikian juga penelitian masa depan harus mengarah pada kemungkinan variabel moderasi atau menengahi lain untuk kekuatan atau untuk mempengaruhi hubungan antara sistem pengendalian internal yang efektif dan efektifitas audit internal.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2013:5): “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan serta seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

Menurut Warren (2013:206), “Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”.

Menurut James M Reeve (2013:223) “Sistem Akuntansi (accounting system) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan”.

2.2.2. Penerimaan Kas

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2. Pengertian kas dalam akuntansi adalah harta perusahaan yang berfungsi sebagai alat tukar dan dapat memberikan dasar bagi pemahaman akuntansi. Artinya kas adalah suatu harta yang paling siap untuk digunakan sebagai alat pembayaran. Kas adalah alat pertukaran

yang dapat diterima untuk pelunasan utang, sebagai setoran ke bank dengan jumlah sesuai nominal serta simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sistem Akuntansi Penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan adalah terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Aliran kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

2.2.3. Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut Depdiknas sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses dan cara mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah besar nominalnya dan menjadi simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk melaksanakan pengeluaran kas baik dengan cek maupun uang tunai untuk kegiatan perusahaan. Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan melalui dana kas kecil.

2.3. Sistem

2.3.1. Pengertian Sistem

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yaitu disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak di luar perusahaan.

Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:3): “Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.”

Pengertian sistem menurut Azhar Susanto (2013:22) adalah sebagai berikut : “Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Dari ketiga kutipan sistem penulis mengambil kesimpulan bahwa sistem adalah sekumpulan kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau saling berhubungan dan bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan yang sama dan melaksanakan pokok perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:22) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi : “Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang tersedia di dalam gereja diatur oleh ayat firman Tuhan seperti :

➤ **Ayat Firman Tuhan**

Untuk semua pelayanan yang dilakukan didalam gereja dan setiap kegiatan keuangan, ayat firman Tuhan juga memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi pengendali di dalam gereja. Berikut ini adalah ayat firman Tuhan tersebut :

- a. “Jangan engkau mencuri”. Maksud dari ayat firman tersebut adalah kita tidak diperbolehkan untuk mencuri atau dilarang untuk mencuri uang ataupun harta milik sesama manusia. Tidak diperbolehkan untuk menipu manusia dan menjatuhkan usaha sesama manusia untuk kepentingan pribadinya. Dalam pengendalian yang terjadi di dalam gereja ditunjukkan kepada pihak intenal yang sangat mempunyai peran penting dalam kegiatan keuangan dengan adanya ayat ini, pihak-pihak internal gereja mempunyai aturan tertulis untuk melakukan penyimpangan

dalam bentuk pencurian uang kas gereja tersebut. (Keluaran 20:15, Perjanjian Lama).

- b. “Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepada mu pada waktu penyataan Yesus Kristus”. Maksud dari ayat firman ini adalah kita diharuskan untuk memiliki akal budi atau pikiran atau pengetahuan untuk membedakan mana yang baik dan benar berdasarkan kasih untuk melakukan setiap pelayanan yang ada didalam gereja tersebut. Jika kita tidak memiliki akal budi atau pikiran atau pengetahuan maka iblis akan mengubah cara pandang kita dari melayani dengan tulus menjadi melayani dengan mendatangkan manfaat berupa materi. (1 Petrus 1:13, Perjanjian Baru).
- c. “Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka”. Maksud dari ayat Firman Tuhan ini adalah banyak orang yang sangat menginginkan uang dan lebih dari membutuhkan uang. Bagi orang-orang seperti ini uang tidak ada batasnya. Mereka rela untuk meninggalkan iman tentang kepercayaan terhadap Tuhan dan memilih untuk mengejar uang sehingga mengakibatkan kesusahan bagi dirinya. (1 Timotius 6:10, Perjanjian Baru).

2.3.2. Karakteristik Sistem

Menurut Hutahaean (2014:3-5) : sistem itu dikatakan sistem yang baik harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini, yaitu :

1. Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem terdiri dari komponen yang berupa subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan Sistem (*boundary*)

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem (*environment*)

Lingkungan luar sistem adalah diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan dapat bersifat menguntungkan yang harus tetap dijaga dan yang merugikan yang harus dijaga dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

4. Penghubung Sistem (*interface*)

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari subsistem ke subsistem lainnya. Keluaran (*outoup*) dari subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lain melalui penghubung.

5. Masukan Sistem (*input*)

Masukan adalah energi yang dimasukkan kedalam sistem, yang dapat berupa perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*).

Maintenance input adalah energi yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang di proses untuk didapatkan keluaran.

6. Keluaran Sistem (*output*)

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

7. Pengolahan Sistem

Suatu sistem menjadi bagian pengolahan yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Sistem produksi akan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi sehingga sistem akuntansi akan mengolah data menjadi laporan keuangan.

8. Sasaran Sistem

Suatu sistem pasati mempunyai tujuan atau sasaran (*objective*). Sasaran dari sistem sangat menentukan input yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

2.3.3. Klasifikasi Sistem

Agus Mulyanto (2009:8) mengatakan bahwa sistem pun dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang yaitu :

1. Sistem Abstrak dan Sistem Fisik
 - a. Sistem abstrak merupakan suatu sistem yang berupa pemikiran atau gagasan yang tidak tampak secara fisik. Misalnya, sistem agama/teknologi.
 - b. Sistem fisik adalah sistem yang ada secara fisik dan dapat dilihat dengan mata. Misalnya, sistem computer, sistem akuntansi dan sistem transportasi.
2. Sistem Alamiah dan Sistem Buatan
 - a. Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi karena proses alam, bukan buatan manusia. Misalnya, sistem tata surya, sistem rotasi bumi.
 - b. Sistem buatan manusia adalah sistem yang terjadi melalui rancangan atau campur tangan manusia. Misalnya, sistem komputer, sistem transportasi.
3. Sistem Tertentu dan Sistem Tak Tentu
 - a. Sistem tertentu adalah sistem yang operasinya dapat diprediksi secara cepat dan interaksi di antara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti. Misalnya, sistem komputer karena operasinya dapat di prediksi berdasarkan program yang dijalankan.
 - b. Sistem tak tentu adalah sistem yang hasilnya tidak dapat di prediksi karena mengandung unsur probabilitas. Misalnya, sistem persediaan.
4. Sistem Tertutup dan Sistem Terbuka

- a. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan di luar sistem. Sebenarnya sistem tertutup tidak ada, yang ada adalah relative tertutup.
- b. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dengan lingkungan luar dan dapat terpengaruh dengan keadaan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan output untuk subsistem yang lain.

2.4 Sistem Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan istilah yang telah umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Fungsi dari pengendalian intern semakin penting dikarenakan semakin berkembang perusahaan. Semua pemimpin perusahaan harus menyadari dan memahami betapa pentingnya pengendalian intern.

Mulyadi (2013:164)

Pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Hery (2013:159)

Pengertian pengendalian intern menurut Hery adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

COSO (*Commitee of Sponsoring Organizations*) dari *Treadway Commision* dalam Azhar Susanto (2013:95). Pengertian pengendalian intern menurut COSO adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi,

penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

2.4.2. Unsur Pengendalian Intern

Ikatan Akuntan Indonesia (2011) adalah lima unsur pengendalian yang saling terkait yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian

Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

b. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah mengidentifikasi, menangkap dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

e. Pemantauan

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

2.5 Penerimaan Kas

2.5.1 Pengertian Penerimaan Kas

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2. Pengertian kas dalam akuntansi adalah harta perusahaan yang berfungsi sebagai alat tukar dan dapat

memberikan dasar bagi pemahaman akuntansi. Artinya kas adalah suatu harta yang paling siap untuk digunakan sebagai alat pembayaran. Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, sebagai setoran ke bank dengan jumlah sesuai nominal serta simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sistem Akuntansi Penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan adalah terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Aliran kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan yang mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pemimpin untuk menangani penerimaan perusahaan.

Beberapa bentuk pembayaran dari langganan di dunia usaha yang dikenal antara lain :

1. Uang Tunai
2. Cek
3. Giro Bilyet
4. Transfer lewat bank
5. Wesel bank

Cara penerimaan uang dari langganan dapat diajukan melalui cara :

1. Langganan membayar sendiri atau oleh petugasnya
2. Harus ditagih oleh kreditur
3. Kompensasi utang piutang

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan kas dari piutang.

Pengertian sistem akuntansi penerimaan kas menurut Sujarweni (2015:96) “Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.” Pengertian sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2016:379),

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, berasal dari transaksi perusahaan manapun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud sistem akuntansi penerimaan kas yaitu suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa, suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

2.6 Pengeluaran Kas

2.6.1 Pengertian Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut Depdiknas sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah besar nominalnya. Juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk melaksanakan pengeluaran kas baik dengan cek maupun uang tunai untuk kegiatan perusahaan. Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan melalui dana kas kecil.

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu :
 - a. Fungsi Hutang
Fungsi ini menerima dokumen-dokumen dari bagian lain yang nantinya akan digunakan sebagai dokumen pendukung bukti pengeluaran uang dan menyiapkan bukti pengeluaran uang.

b. Fungsi Kasir

Fungsi ini menerima bukti pengeluaran uang dari bagian utang, menuliskan besarnya uang yang harus dikeluarkan dalam cek dan memintakan tandatangannya kepada pejabat yang berwenang, serta memberikan cek kepada pihak yang namanya tercantum dalam cek.

c. Fungsi Akuntansi

Bagian akuntansi yang terkait dalam pengeluaran uang ini adalah bagian kartu persediaan dan kartu biaya serta bagian buku jurnal, buku besar dan pelaporan. Tugasnya yaitu menerima dari bagian utang lembar pertama bukti pengeluaran kas beserta bukti-bukti pendukung. Selain itu menyimpan bukti-bukti pengeluaran uang beserta bukti-bukti pendukung ke dalam suatu file yang disebut dengan file bukti pengeluaran uang yang telah di bayar. Dalam menyimpan bukti-bukti pengeluaran uang ini, sebelumnya diurutkan menurut urutan nomor urut bukti pengeluaran uang.

d. Bagian Pengawasan Intern

Bagian ini bertugas memverifikasi pengeluaran-pengeluaran uang ini, termasuk mengecek pertanggung jawaban dari pejabat-pejabat yang berwenang atau dan selama proses pengeluaran uang tersebut.

Pengertian sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2001:509) “Sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan.

Pengertian sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Nugroho Widjanto (2001) “Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.”

Pengertian sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016:425) “Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek erat hubungannya dengan sistem pencatatan utang.”

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembayaran pengelolaan perusahaan.

2.7. Peran Penanggungjawab Kas

Penanggungjawab kas adalah seseorang yang diberikah hak kuasa penuh terhadap kas baik harta benda yang bergerak ataupun harta benda yang tidak bergerak yang berada di dalam gereja. Penanggung jawab tersebut adalah Pararton.

Parartaon adalah seseorang yang memiliki penanggung jawab tertinggi atas harta benda yang bergerak ataupun tidak bergerak di dalam gereja. Parartaon wajib mengetahui segala bentuk pembelian barang terutama aset di dalam gereja. Parartaon juga berhak mempertimbangkan setiap pembelian aset tersebut, apakah pembelian barang tersebut memiliki fungsi untuk gereja atau sesuai untuk kebutuhan gereja. Bendahara juga bekerja sama dengan parartaon untuk pembelian barang dan parartaon berhak untuk mengesahkan ataupun membatalkan segala bentuk pembelian yang dilakukan. Parartaon juga mempunyai janji kepada Tuhan sama seperti parhalado yang sudah ditahbiskan untuk melakukan tindakan ataupun keputusan sesuai dengan keperluan gereja dan sesuai dengan kehendak dari Tuhan Yesus.

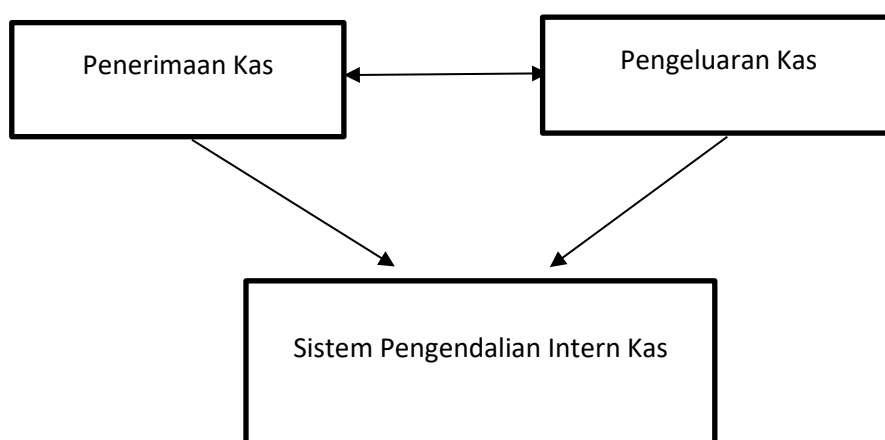
Kuangan yang ada di dalam Gereja merupakan pokok yang sangat diakui dan bersifat sensitive dikarenakan kuangan yang bersifat sebagai pemberian. Dimana salah satu pokok ajaran Kristen ialah “memberi”. Memberikan sebagian berkat yang kita punya ke gereja secara transparan malalui persembahan ketika beribadah akan menjadi tanggungjawab besar kepada si pengolah yang ada di dalam organisasi gereja tersebut. Pengelolah kuangan harus memiliki sifat yang transparan dan mengelolah kuangan dengan baik dan benar. Jemaat harus menyadari bahwa dana (uang) memang sangat dibutuhkan sebagai dukungan dalam berbagai pelayanan di tengah-tengah gereja. Keterbukaan atau tranparansi jug dibutuhkan dalam segala hal yang memiliki keterkaitan dengan kas. Karena jemaat bisa mengetahui apa kebutuhan gereja sekarang. Transparansi yang dilakukan oleh

semua orang berguna untuk menghindarkan kita dari cara-cara dan sistem pengelolah yang mungkin kurang jujur. Keuangan gereja tersebut bukanlah menjadi tanggungjawab dan kepentingan hanya untuk orang tertentu saja namun menjadi tanggungjawab banyak orang dan untuk kepentingan bersama.

2.8. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai penghubung dalam memecahkan masalah.

Adapun gambar dari kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 = Penerimaan Kas

X2 = Pengeluaran Kas

Y = Sistem Pengendalian Intern Kas